

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Pembelajaran merupakan proses dari yang tidak bisa menjadi bisa, dari yang tidak tahu menjadi tahu, yang dilakukan secara sadar dan terus menerus. Seperti yang diungkapkan oleh Hilgard dan Brower (dalam Sinta Harnihica, 2015, hlm. 16) mengemukakan bahwa:

Belajar memiliki pengertian memperoleh pengetahuan atau menguasai pengetahuan melalui pengalaman, mengingat, menguasai, pengalaman, dan mendapatkan informasi atau menemukan.

Berdasarkan pemaparan diatas pemerintah melalui Kementerian Pendidikan Indonesia berusaha semaksimal mungkin untuk pemerataan pendidikan terhadap anak-anak usia sekolah, baik di lingkungan perkotaan maupun pedalaman, bahkan sampai di luar negeri. Banyak anak-anak Indonesia yang tinggal di luar negeri tetapi tidak dapat merasakan sekolah formal seperti anak-anak di Indonesia pada umumnya dikarenakan sekolah yang ada di Luar Negeri tidak bisa menerima Warga Negara Indonesia untuk sekolah di sekolah tersebut. Walaupun ada sekolah swasta yang bisa menerima warga Negara Indonesia namun biaya untuk pendidikannya relatif besar. Oleh sebab pemerintah Indonesia harus terus berupaya untuk membenahi permasalahan bidang pendidikan tersebut dengan terciptanya sekolah formal maupun non formal khususnya untuk warga Negara Indonesia yang representatif guna kesetaraan Warga Negara Indonesia yang ada di luar negeri.

Sesuai dengan Undang Undang Dasar 1945 Hak Warga Negara Indonesia dalam bidang pendidikan dan kebudayaan menerangkan bahwa, setiap warga negara memiliki persamaan kedudukan dalam hal pendidikan, telah diatur dalam Pasal 31, dan kemudian bidang kebudayaan, pemerintah memajukan kebudayaan nasional Indonesia di tengah peradaban dunia dalam memelihara dan mengembangkan nilai-nilai budayanya. terkandung Pasal 32 ayat 1 UUD 1945. Oleh sebab itu Warga Negara Indonesia yang berada di luar Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) khususnya usia

wajib belajar berhak atas kesetaraan hak dan jaminan fasilitas dan akses pendidikan warga Negara Indonesia yang ada di Luar Negeri sama seperti pemerintah menyediakan fasilitas dan akses pendidikan yang ada di dalam negeri. Warga Negara Indonesia usia pelajar juga mengalami gempuran budaya sesuai dengan Negara yang di tinggali, hal ini dikhawatirkan dapat melunturkan rasa nasionalisme. Oleh karena itu, perlu penyeimbang pengetahuan kebudayaan sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan ini, salah satunya dengan didirikannya sekolah Indonesia di Luar Negeri ( SILN ).

Sekolah Indonesia Luar negeri adalah sekolah yang didirikan oleh Depdiknas dimana sekolah-sekolah tersebut berada di wilayah kerja Kedutaan Besar Repeublik Indonesia (KBRI) ataupun Konsulat Jendral Republik Indonesia (KJRI) dibawah bimbingan Atase Pendidikan Nasional. Saat ini Sekolah Indonesia Luar Negeri (SILN) berjumlah 15 sekolah. Sekolah-sekolah ini menggunakan system dan kurikulum pendidikan Republik Indonesia dan masing-masing Sekolah Indonesia Luar Negeri (SILN) memiliki ciri-ciri yang berbeda dengan penyesuaian lingkungan setempat dan Sekolah Indonesia Luar Negeri (SILN) ini juga telah berstandar Internasional. Ke- limabelas Sekolah Indonesia Luar Negeri yang ada saat ini tersebar di kawasan Asia, Eropa dan Afrika, (website; <http://www.silnkemendikbud.org>) diantaranya:

1. Sekolah Indonesia Bangkok
2. Sekolah Indonesia Beograd
3. Sekolah Indonesia Cairo
4. Sekolah Indonesia Damascus
5. Sekolah Indonesia Jeddah
6. Sekolah Indonesia Kota Kinabalu
7. Sekolah Indonesia Kuala Lumpur
8. Sekolah Indonesia Mekkah
9. Sekolah Indonesia Riyad
10. Sekolah Indonesia Moscow
11. Sekolah Indonesia Singapura
12. Sekolah Indonesia Netherland
13. Sekolah Republik Indonesia Tokyo
14. Sekolah Indonesia Davao
15. Sekolah Indonesia Yangon

Dimanapun keberadaanya berkaitan dengan hal pendidikan bukanlah hal yang sederhana karena ini menyangkut generasi penerus bangsa. Sekolah Indonesia Kota Kinabalu merupakan salah satu sekolah Indonesia Luar Negeri yang berada di daerah Sabah. Dengan adanya SIKK diharapkan anak- anak Indonesia di Sabah akan mendapatkan akses pendidikan yang memenuhi standar pendidikan pada umumnya.

Perjuangan pembangunan sekolah ini tidaklah mudah, Berbeda yang diperoleh anak-anak Indonesia kebanyakan Sekolah Indonesia Luar Negeri yang telah berdiri dengan latar belakang untuk memfasilitasi pendidikan anak para pegawai Kantor Perwakilan Republik Indonesia. SIKK memiliki latar belakang sejarah yang berbeda dengan Sekolah Indonesia Luar Negeri lainnya. Sekolah yang didirikan pada tanggal 1 Desember 2008 ini berdiri atas dasar pertemuan bilateral antara dua kepala Negara Indonesia dan Malaysia, Pertemuan bilateral antara Presiden Susilo Bambang Yudhoyono (Indonesia) dengan Perdana Menteri Abdullah Badawi (Malaysia) melahirkan kesepakatan untuk memberikan layanan pendidikan bagi sekitar 24.199 anak-anak Indonesia (Data Konsulat Jendral Republik Indonesia Kota Kinabalu tahun 2008) di negeri Sabah. Anak-anak ini merupakan anak para pekerja Indonesia yang berada di Sabah.

Di negeri Sabah ini keberadaan mereka dapat dikatakan terasing sebagai warga asing, mereka tidak memiliki hak yang sama seperti hak yang dimiliki anak-anak berwarga Negara Malaysia. Termasuk dalam hak memperoleh pendidikan, pemerintah Malaysia tidak dapat memfasilitasi anak-anak Indonesia untuk mengenyam pendidikan di sekolah Malaysia dikarenakan ketidaklengkapan dokumen yang mereka miliki, seperti Kartu Keluarga, Akta Kelahiran, Paspor, dan Visa. di Kota Kinabalu, Sabah Malaysia jumlah anak yang terlantar pendidikannya saat ini lebih dari 53 ribu anak Tenaga Kerja Indonesia (TKI). Banyak anak-anak Indonesia yang tercatat tidak bersekolah yang tinggal di wilayah perkebunan kelapa sawit. Sebagian dari majikan mereka membiarkan anak-anak TKI tersebut tidak mempunyai pendidikan dengan harapan anak-anak tersebut sebagai pengganti orang tua mereka yang tidak berpendidikan dan rela dibayar murah sebagai pekerja di kelapa sawit. Anak Indonesia yang tinggal bersama orang tua mereka lebih banyak bekerja di wilayah-wilayah di kebun kelapa sawit, mereka tidak dapat bersekolah karena tidak terdata jumlah siswa yang disebabkan karena luasnya daerah yang ditempati, transportasi untuk menuju sekolah jauh serta sulitnya komunikasi. Atas dasar inilah SIKK lahir, sekolah mempunyai tanggung jawab untuk memfasilitasi pendidikan anak-anak para pekerja Indonesia di Sabah. Dengan berdirinya SIKK diharapkan anak-anak Indonesia di negeri Sabah dapat mendapatkan hak pendidikan sebagaimana anak-anak lainnya.

Perjuangan mendirikan SIKK dimulai dari pendataan peserta didik, mencari tempat dan berupaya untuk mendapatkan izin mendirikan sekolah dari pemerintahan Malaysia. Pemerintah Malaysia sangat berhati-hati untuk mengeluarkan izin secara tertulis, walaupun sudah ada perjanjian di tingkat pimpinan Negara. Oleh karena itu,

Pemerintah Malaysia hanya memberikan izin secara lisan saja untuk membangun Sekolah Indonesia dengan alasan apabila sewaktu-waktu terjadi perubahan kebijakan, mereka mudah mencabut izinnya. Meski demikian, dengan perjuangan yang tidak kenal lelah SIKK bisa didirikan di sebuah ruko yang berada di Alamesra. Persoalan pendidikan di daerah perkebunan lebih sulit lagi, dikarenakan siswanya terpencar karena jarak sekolah dengan rumah mereka jaraknya sangat jauh, disamping itu peserta didik sangat sulit mendapatkan izin untuk sekolah, untuk itu sekolah melayani anak melalui *Community Learning Centre* (CLC). Masing-masing CLC dilayani oleh para tutor yang sudah dilatih khusus. Persoalannya, para tutor ini harus bekerja keras untuk menjangkau sasaran dan seringkali harus berjalan kaki berkilo meter atau naik truk terbuka untuk menuju daerah binaan. di CLC pun, seorang tutor harus siap melayani semua anak dengan berbagai usia dan tingkatan, serta mengajar semua mata pelajaran, termasuk mengajar mengaji dan pendidikan agama. Pendidikan anak Tenaga Kerja Indonesia (TKI) di Kinabalu membutuhkan perhatian serius dalam rangka pemenuhan hak atas jaminan pendidikan berdasarkan perundang-undangan di Indonesia.

Salah satu misi utama SIKK di bawah Kepala Sekolah Bapak Dadang Hermawan adalah membuat mereka berani untuk bercita-cita dan memiliki impian. Cita-cita dan impian hampir tidak pernah terpikirkan dalam pikiran peserta didik bahwa mereka akan mampu mendapatkan prestasi besar dalam kehidupannya, karena dalam kehidupan sehari-hari mereka bekerja membantu orang tua mereka, seperti membantu menjaga adik saat orang tua mereka pergi bekerja dan memungut biji sawit.

Dengan berdirinya Sekolah Indonesia Kota Kinabalu, sangat membantu terhadap pendidikan warga Negara Indonesia yang ada di Sabah khususnya usia pelajar agar bisa mengenyam sekolah. Jenjang pendidikan yang ada di Sekolah Indonesia Kota Kinabalu dimulai dari Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA). Salah satu persyaratan untuk bersekolah di Sekolah Indonesia Kota Kinabalu yaitu harus mempunyai dokumen-dokumen resmi negara, dikarenakan seperti telah disampaikan sebelumnya bahwa para peserta didik tidak mempunyai dokumen-dokumen Negara maka Sekolah Indonesia Kota Kinabalu membantu untuk pembuatan dan pengadaan dokumen seperti Kartu Pelajar.

Permasalahan lain yang timbul bahwa para Tenaga Kerja Indonesia (TKI) yang sudah menetap di Sabah melupakan bahasa dan kebudayaan Indonesia, apalagi anak-anak mereka yang lahir dan besar di Sabah, sudah barang tentu mereka masih kurang pengetahuan tentang bahasa, budaya Indonesia bahkan konsep negara dan konsep budaya

pun mereka tidak mengetahui sehingga bisa dikatakan bahwa anak-anak Indonesia yang tinggal di Sabah kehilangan identitas sebagai Warga Negara Indonesia. Hal ini dikarenakan mereka yang tidak pernah kembali ke Indonesia dan melihat dari kurangnya pendidikan informal dari keluarga yang tidak berjalan sebagaimana mestinya karena orang tua mereka sibuk bekerja di kelapa sawit sehingga tidak adanya pola asuh dan interaksi yang baik didalam lingkungan keluarga, mereka harus bisa hidup secara mandiri untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari.

Moralitas peserta didik yang berada di SIKK sudah lepas dari norma etika, norma agama dan norma budaya disebabkan karena kurangnya perhatian dan pendidikan non/informal dari keluarga, lingkungan sekitar yang penduduknya tidak hanya masyarakat Indonesia saja. Contoh lepasnya norma agama pada peserta didik di SIKK adalah dalam hal kedisiplinan beribadah yaitu kebiasaan peserta didik yang tidak tepat waktu untuk menjalankan ibadahnya sesuai dengan agama masing-masing, contoh lepasnya norma etika yaitu ketika proses pembelajaran berlangsung saat peserta didik sudah tidak merasa nyaman terkadang beberapa peserta didik mengungkapkannya dengan bahasa yang tidak seharusnya, kemudian contoh lepasnya norma budaya peserta didik kurang mengenal adanya keberagaman budaya Indonesia. Hal ini mengakibatkan bahasa, budaya dan karakter yang tertanam pada anak berpengaruh terhadap budaya yang ada dilingkungan sekitar, seperti budaya Bugis, budaya Philipine dan budaya Malaysia itu sendiri dan dari pendidikan sekolah yang kekurangan tenaga pendidik pada SIKK sehingga tidak semua tingkah laku peserta didik dapat terkontrol secara baik.

Berdasarkan paparan permasalahan di atas, pentingnya penanaman nilai-nilai tentang kehidupan dirasa harus segera dilakukan untuk mengoptimalkan peran sekolah dalam menanamkan nilai-nilai dan rasa nasionalisme tersebut melalui tari nusantara sebagai media pembelajaran. Selain dari peran sekolah sebagai tempat mendidik, keberhasilan dari penanaman nilai ditunjang dengan penanaman nilai-nilai moralitas di lingkungan keluarga, selain itu juga penanaman nilai terhadap peserta didik di tunjang oleh pemerintah untuk menyiapkan calon-calon penerus bangsa di masa yang akan datang. Dengan adanya keluarga yang tidak dapat sepenuhnya memberikan pendidikan secara informal dan dengan adanya kurikulum sekolah yang berlandaskan kepada nasionalisme yang belum terealisasikan dengan baik, maka pemerintah dan sekolah bersinergi untuk mengenalkan kembali peserta didik untuk memiliki rasa nasionalisme dimulai dari hal yang mendasar yaitu bahasa dan budaya dengan merealisasikan visi dan misi sekolah yaitu memiliki jiwa nasionalisme dan membangun semangat nasionalisme.

Penelitian yang dilakukan penulis akan mengkaji lebih dalam mengenai pembelajaran dari tari nusantara yang kemudian menginterpretasikan makna yang terkandung didalamnya kedalam nilai-nilai kehidupan sehari-hari. Lebih jelasnya peneliti akan menganalisis tentang pelaksanaan pendidikan, penanaman nilai melalui pembelajaran tari nusantara. Maka peneliti memfokuskan penelitian dengan judul “Pembelajaran Tari Nusantara di Sekolah Indonesia Kota Kinabalu”.

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan judul penelitian dan latar belakang masalah yang telah di paparkan sebelumnya, maka penelitian merumuskan beberapa permasalahan diantaranya:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran tari nusantara di Sekolah Indonesia Kota Kinabalu untuk Sekolah Menengah Pertama?
2. Bagaimana cara menanamkan nilai-nilai kehidupan bermasyarakat melalui pembelajaran tari nusantara di Sekolah Indonesia Kota Kinabalu untuk siswa Sekolah Menengah Pertama?
3. Bagaimana hasil penanaman nilai-nilai kehidupan bermasyarakat melalui pembelajaran tari nusantara di Sekolah Indonesia Kota Kinabalu untuk siswa Sekolah Menengah Pertama?

## **C. Tujuan Penelitian**

Merujuk dari rumusan masalah di atas, diharapkan penelitian mampu menjawab beberapa permasalahan untuk di analisis. Penelitian ini tidak terlepas dari berbagai tujuan. Adapun beberapa tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh peneliti yaitu:

### **1. Tujuan Umum**

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan memperoleh gambaran secara umum tentang pendidikan seni budaya di Sekolah Indonesia Kota Kinabalu

### **2. Tujuan Khusus**

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan informasi yang berkaitan dengan:

- a. Mengetahui pelaksanaan pendidikan seni budaya di Sekolah Indonesia Kota Kinabalu untuk Sekolah Menengah Pertama.
- b. Mengetahui bagaimana penanaman nilai melalui pembelajaran tari nusantara di Sekolah Indonesia Kota Kinabalu untuk Sekolah Menengah Pertama.

- c. Mengetahui hasil penanaman nilai melalui pembelajaran tari nusantara di Sekolah Indonesia Kota Kinabalu untuk Sekolah Menengah Pertama.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini terdiri dari manfaat secara teori dan manfaat secara praktik seperti berikut:

##### **1. Manfaat Dari Segi Teori (Manfaat Teoretis)**

Gambaran tentang penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk kepentingan ilmu pengetahuan pembelajaran tari sehingga penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang pembelajaran tari nusantara di Sekolah Indonesia Kota Kinabalu.

##### **2. Manfaat Dari Segi Kebijakan**

Sebagai sarana pengetahuan untuk mengetahui dan lebih paham akan adanya pembelajaran tari nusantara di Sekolah Indonesia Kota Kinabalu.

##### **3. Manfaat dari Segi Praktik (Manfaat Praktis)**

###### **a) Peneliti**

Menambah wawasan pengetahuan, pengalaman dan pemahaman mengenai pelaksanaan pendidikan, penanaman nilai-nilai kehidupan melalui pembelajaran tari nusantara di Sekolah Indonesia Kota Kinabalu.

###### **b) Departemen Pendidikan Seni Tari**

Hasil penelitian ini diharapkan akan bermanfaat sebagai penambah referensi bagi peningkatan wawasan atau pengetahuan tentang pembelajaran tari nusantara di Sekolah Indonesia Kota Kinabalu serta menambah pustaka atau referensi pada Departemen Pendidikan Seni Tari, Universitas Pendidikan Indonesia.

###### **c) Tenaga Pendidik**

Menyumbangkan buah pikiran tentang pembelajaran tari nusantara di Sekolah Indonesia Kota Kinabalu. Dengan hal ini dapat memotivasi tenaga pendidik lainnya agar ikut berpartisipasi dan mengembangkan pembelajaran kreatif mengenai pembelajaran tari nusantara di Sekolah Indonesia Kota Kinabalu agar menumbuhkan penanaman nilai terhadap para peserta didik.

###### **d) Dinas Kebudayaan dan Pariwisata**

Mendapatkan tambahan dokumentasi mengenai pembelajaran tari nusantara di Sekolah Indonesia Kota Kinabalu serta menambah pengetahuan dan memperoleh wawasan tentang pembelajaran tari nusantara di Sekolah Indonesia Kota Kinabalu.

###### **e) Masyarakat**

Memberikan gambaran dan informasi tentang pembelajaran tari nusantara di Sekolah Indonesia Kota Kinabalu yang merupakan salah satu asset penting bagi masyarakat Indonesia yang ada di Kota Kinabalu.

Dengan adanya penelitian pembelajaran tari nusantara di Sekolah Indonesia Kota Kinabalu ini diharapkan dapat menanamkan nilai pada peserta didik dan membuat minat para generasi muda untuk mengenal, melestarikan dan mempelajari seni daerah, khususnya seni dan budaya Indonesia sehingga seni dan budaya Indonesia akan terus hidup dari masa ke masa.

#### **4. Manfaat Dari Segi Isu Serta Aksi Sosial**

Dari penelitian ini dapat meningkatkan rasa bangga dan cinta terhadap pembelajaran tari nusantara di Sekolah Indonesia Kota Kinabalu sehingga mampu memberikan dukungan dalam penanaman nilai pada peserta didik pada masyarakat.

### **E. Struktur Organisasi Skripsi**

Sistematika penulisan skripsi disesuaikan dengan ranah dan cakupan disiplin bidang ilmu yang ada di Universitas Pendidikan Indonesia. Namun demikian, pada dasarnya sistematika penulisan skripsi yang lazim digunakan di Universitas Pendidikan Indonesia dengan urutan sebagai berikut: Judul, halaman pengesahan yang ditandatangani oleh dosen pembimbing I, dosen pembimbing II dan ketua jurusan/program studi, pernyataan mengenai keaslian tulisan karya ilmiah, kata pengantar, ucapan terimakasih, abstrak yang merupakan uraian singkat dan lengkap yang memuat beberapa hal diantaranya; judul, hakekat penelitian yang menyangkut tentang apa, dimana, dan dengan siapa penelitian itu dilaksanakan, tujuan dilakukannya penelitian, metode penelitian yang dipakai dan teknik pengumpulan data, dan yang terakhir yaitu hasil temuan dan rekomendasi dari hasil penelitian yang dilaksanakan), daftar isi berfungsi untuk mempermudah para pembaca mencari judul dan subjudul bagian yang ingin dibacanya yang sudah dilengkapi dengan halaman, daftar tabel yang menyajikan tabel secara berurutan mulai dari tabel pertama sampai dengan tabel terakhir yang tercantum dalam skripsi, daftar gambar yang sama seperti fungsi daftar-daftar lainnya yakni menyajikan gambar secara berurutan mulai dari gambar pertama sampai dengan gambar terakhir yang tercantum dalam skripsi, daftar diagram yang mempunyai fungsi sama dengan daftar-daftar lainnya yakni menyajikan diagram secara berurutan mulai dari diagram pertama sampai dengan diagram terakhir yang tercantum dalam skripsi.

Bagian selanjutnya yaitu BAB I Pendahuluan: Pendahuluan yang berisi uraian tentang pendahuluan dan merupakan bagian awal dari skripsi. Pendahuluan ini berisi latar belakang penelitian yang dimaksudkan untuk menjelaskan alasan mengapa masalah tersebut diteliti, pentingnya masalah itu untuk diteliti dan pendekatan untuk mengatasi masalah tersebut baik dari sisi teoritis maupun dari sisi praktis, identifikasi dan perumusan masalah ini berisi tentang rumusan dan analisis masalah sekaligus identifikasi variabel-variabel penelitian beserta definisi operasionalnya, tujuan penelitian menyajikan hasil yang ingin dicapai setelah penelitian selesai dilaksanakan, manfaat penelitian yang berisi tentang manfaat dari penulisan skripsi untuk berbagai pihak (manfaat bagi peserta didik, bagi peneliti, bagi guru, dan bagi jurusan peneliti), dan yang terakhir yaitu struktur organisasi skripsi yang berisi rincian tentang urutan penulisan dari setiap bab dan bagian dari bab I hingga bab terakhir.

BAB II Kajian Pustaka: Kajian Pustaka mempunyai peran sangat penting dimana pada bagian ini berisi tentang teori-teori yang sedang dikaji dalam penelitian tersebut dan kedudukan masalah penelitian dalam bidang ilmu yang diteliti.

BAB III Metode Penelitian: Metode Penelitian berisi mengenai penjabaran yang dirinci mengenai metode penelitian yang termasuk beberapa komponen sebagai berikut; lokasi dan subjek populasi/sampel penelitian cara pemilihan sampel serta justifikasi dari pemilihan lokasi serta penggunaan sampel, desain penelitian di justifikasi dari pemilihan desain penelitian itu. Dalam desain penelitian ini terdiri dari; rencana penelitian, pelaksanaan penelitian, penyusunan hasil penelitian (penyusunan data dan pengetikan data), metode penelitian berisi mengenai metode penelitian yang digunakan dalam penelitian tersebut dan uraian singkat mengenai pengertian dari metode penelitian itu, definisi operasional yang dirumuskan untuk setiap variabel harus melahirkan indikator-indikator dari setiap yang diteliti kemudian akan dijabarkan dalam instrumen penelitian, instrumen penelitian yang terdiri dari (lembar observasi, pedoman wawancara, dan studi dokumentasi), teknik pengumpulan data yang terdiri dari (observasi, wawancara, studi dokumentasi dan studi pustaka), analisis data yang berisi mengenai laporan secara rinci tahap-tahap analisis data, serta teknik yang dipakai dalam analisis itu. Penelitian ini merupakan bentuk penelitian kualitatif, analisis yang dipaparkan secara rinci berdasarkan tahap-tahap analisis yang dilakukan untuk data dari setiap teknik pengumpulan data sesuai dengan tema-tema utama penelitian.

BAB IV Hasil dan Pembahasan : Pada Bab ini memaparkan hal-hal yang berkenaan dengan hasil penelitian berdasarkan data yang diperoleh, pengamatan dan analisa dari fakta yang ditemukan.

BAB V Kesimpulan dan Saran : Bab ini merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan atas penelitian yang dilakukan dari data-data yang diperoleh, dan memberikan implikasi serta rekomendasi bagi pihak-pihak terkait diantaranya bagi para pembuat kebijakan, bagi para pengguna hasil penelitian, bagi peneliti berikutnya, bagi pemecahan masalah di lapangan atau *follow-up* dari hasil penelitian.

Daftar pustaka berisi daftar buku-buku sumber yang pernah dikutip dan digunakan peneliti dalam penulisan karya ilmiah, seperti buku, jurnal, makalah hasil penelitian dan dari internet. Semua sumber tertulis atau tercetak yang tercantum dalam uraian harus dicantumkan dalam daftar pustaka.

Lampiran berisi tentang semua dokumen yang digunakan dalam penelitian ini bisa berupa surat-surat ataupun gambar-gambar yang dibutuhkan dalam hasil penelitian skripsi tersebut.

Riwayat hidup penulis yang berisi tentang biografi penulis secara singkat dan riwayat pendidikan penulis dari mulai taman kanak-kanak sampai dengan saat ini.